

PERAN GURU DALAM MENDIDIK KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH LUBUK PAKAM

Alfina Azisi BR Purba¹, Wahyudin Nur Nasution²

^{1,2} UIN Sumatera Utara Medan

Alamat e-mail : alfina0301201174@uinsu.ac.id¹, wahyuddinnur@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to identify the role of teachers in educating students' independent learning at Muhammadiyah Lubuk Pakam Middle School. The research method used is a qualitative research method with descriptive methods. This descriptive method allows researchers to describe in detail the role of teachers in educating students' independent learning through narrative data collection. The research results show that teachers at this school apply various strategies to encourage student learning independence. The main strategies implemented include careful learning planning, the use of learning methods that encourage interaction and problem solving, and the use of technology and innovative learning tools. Teachers also act as role models who demonstrate responsibility, independence, authority and discipline. To overcome barriers to learning, teachers create an interesting and relevant atmosphere, and provide support and guidance that suits each student's unique potential. It is hoped that parents will also play an active role in supporting their children's learning process at home. In conclusion, the role of teachers at Muhammadiyah Lubuk Pakam Middle School is very important in forming students' learning independence, helping them become independent, creative and critical thinking individuals.

Keywords: Teacher's Role, learning Independence, Lubuk Pakam Muhammadiyah Middle School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru dalam mendidik kemandirian belajar siswa di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan ialah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendetail peran guru dalam mendidik kemandirian belajar siswa melalui pengumpulan data yang bersifat naratif. Hasil penelitian menunjukan bahwa Guru di sekolah ini menerapkan berbagai strategi untuk mendorong kemandirian belajar siswa. Strategi utama yang diterapkan termasuk perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan metode pembelajaran yang mendorong interaksi dan pemecahan masalah, serta pemanfaatan teknologi dan alat pembelajaran inovatif. Guru juga berperan sebagai figur teladan yang menunjukkan tanggung jawab, kemandirian, wibawa, dan disiplin. Untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran, guru menciptakan suasana yang menarik dan relevan, serta

memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai dengan potensi unik setiap siswa. Diharapkan orang tua juga berperan aktif dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Kesimpulannya, peran guru di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam sangat penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa, membantu mereka menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berpikir kritis.

Kata Kunci: Peran Guru, Kemandirian Belajar, SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan individu untuk menghadapi tantangan masa depan. Di era globalisasi saat ini, kemampuan untuk belajar secara mandiri menjadi semakin penting agar siswa dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemandirian belajar bukan hanya tentang kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah tanpa bantuan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mencari informasi, mengatur waktu, serta mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri (Tasaik & Tuasikal, 2018). Sebagaimana Allah berfirman dalam quran surah Taha: 114 yang berbunyi;

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ
مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ
زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku." (Agama, 2019).

Buya Hamka dalam tafsirnya, "Tafsir Al-Azhar," memberikan penjelasan yang mendalam tentang ayat ini. Ayat ini dimulai dengan memuji Allah sebagai Raja yang sebenarnya, yang Maha tinggi dan Maha kuasa. Ini menekankan keagungan dan kemuliaan Allah dalam segala aspek kehidupan dan menunjukkan bahwa segala sesuatu berada di bawah kekuasaan-Nya. Selanjutnya, ayat ini memberikan peringatan kepada Nabi Muhammad SAW untuk tidak tergesa-gesa dalam membaca atau menyampaikan Al-Qur'an sebelum wahyu itu sempurna diberikan kepadanya. Ini mengajarkan tentang pentingnya kesabaran dalam menerima dan memahami wahyu Allah. Hal ini juga menekankan bahwa pengetahuan yang diberikan oleh Allah melalui wahyu harus diterima dengan tenang dan penuh pemahaman (Amin, 2018).

Akhirnya, ayat ini mengajarkan doa yang sangat penting: "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku." Buya Hamka menekankan bahwa doa ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan seorang mukmin. Nabi Muhammad SAW sendiri diperintahkan untuk

selalu meminta tambahan ilmu, yang menegaskan bahwa pencarian ilmu adalah proses yang tiada henti. Ilmu pengetahuan adalah kunci untuk memahami wahyu Allah dengan benar dan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. (Azha, 2018). Dengan demikian, ayat ini tidak hanya menekankan pentingnya ilmu pengetahuan tetapi juga kesabaran dan ketenangan dalam mempelajari dan memahami wahyu Allah. Buya Hamka mengajak umat Islam untuk terus berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan mereka dan selalu bersandar pada Allah dalam proses tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, menghormati Tuhan Yang Maha Esa, bermartabat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan yang efektif memerlukan kelas dan pengelolaan kelas yang tepat. Pendidikan di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya, dan memastikan kesiapan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Perkembangan anak terjadi secara berkelanjutan, dengan semua aspek saling mempengaruhi, karena tahap perkembangan sebelumnya menjadi dasar bagi tahap berikutnya. Banyak orang tua dan guru telah menyadari pentingnya masa emas

(golden age) dalam perkembangan anak (Juraidah & Hartoyo, 2022).

Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik dapat dilihat dari berbagai fenomena yang memerlukan perhatian dunia pendidikan. Dalam konteks belajar, fenomena kurangnya kemandirian dalam belajar di kalangan peserta didik dapat dilihat dari berbagai kebiasaan negatif yang mereka tunjukkan. Banyak siswa tidak mampu belajar dalam waktu lama, hanya belajar menjelang ujian, sering membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian. Kebiasaan-kebiasaan ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mandiri dalam proses pembelajaran mereka. Studi oleh (Rizkiyah, 2023) mengindikasikan bahwa kurangnya kemandirian belajar di kalangan siswa disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan seperti belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal. Kebiasaan ini tidak hanya menunjukkan kurangnya kemandirian tetapi juga mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian oleh Garrison 1997, Schilleref 2001, dan Scheidet 2003 menunjukkan bahwa konsep belajar mandiri (*Self-directed Learning*) yang awalnya berakar dari pendidikan orang dewasa sebenarnya cocok untuk diterapkan pada semua tingkatan usia, termasuk di sekolah menengah dan dasar. Ini menunjukkan bahwa meskipun konsep belajar mandiri awalnya tidak dirancang untuk anak-anak, namun

penerapannya bisa meningkatkan prestasi dan kemampuan peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Hal ini menyebabkan siswa belum mampu mandiri dalam pembelajaran, padahal konsep belajar mandiri (*Self-directed Learning*) sebenarnya berakar dari konsep pendidikan orang dewasa. Namun demikian, beberapa penelitian oleh ahli seperti Garrison 1997, Schilleref 2001, dan Scheidet 2003 menunjukkan bahwa belajar mandiri juga cocok untuk semua tingkatan usia. Dengan kata lain, belajar mandiri sesuai jenjang sekolah baik untuk sekolah menengah maupun sekolah dasar dalam rangka meningkatkan prestasi dan kemampuan peserta didik (Rizkiyah, 2023).

SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam sebagai salah satu institusi pendidikan menengah pertama, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian belajar kepada siswanya. Peran guru sangat vital dalam proses ini, mengingat guru adalah fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam lingkungan pendidikan. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berinisiatif dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan, seperti:

pendidik (guru), siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Di antara faktor-faktor penting tersebut, guru dan siswa merupakan komponen utama dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor penting adalah peran guru (pendidik). Peran guru sangat diperlukan terutama dalam kondisi pandemi Covid-19, karena dapat memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar dan percaya diri atas kemampuannya. Dengan adanya peran guru, siswa dapat menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pembelajaran daring. Guru yang memotivasi siswa dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dalam proses belajar serta mampu memecahkan masalah (Yestiani & Zahwa, 2020).

Dalam penelitian (Bariyah et al., 2023) menjelaskan bahwa “pengaruh peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Guru yang aktif membimbing, memberikan arahan, dan memberikan dukungan dapat merangsang perkembangan kemandirian belajar. Guru sebagai model perilaku memiliki peran kunci dalam membentuk sikap kemandirian siswa. Keteladanan guru dalam menunjukkan cara belajar yang efektif dan sikap positif terhadap pembelajaran dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar. Pemahaman

siswa terhadap cara mereka belajar dan kemampuan untuk mengatur strategi pembelajaran mereka sendiri dapat ditingkatkan melalui bimbingan guru. Guru yang memberikan umpan balik konstruktif terhadap kinerja siswa, bukan hanya fokus pada hasil akademis tetapi juga pada proses belajar, dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap kemampuan dan kelemahan mereka. Ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar”.

Selain itu dalam penelitian (Damayanti & Anando, 2021) menjelaskan bahwasanya “peran guru dalam kondisi pandemi sangat diperlukan karena, dapat memotivasi siswa bersemangat dalam belajar dan percaya diri atas kemampuannya, siswa dapat menyelesaikan masalah – masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran secara daring. Pada saat proses pembelajaran secara daring, siswa diharapkan mempunyai kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar pada siswa masih menjadi permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mulai belajar mandiri. Dengan belajar mandiri, siswa dapat beraktivitas tanpa bergantung terhadap orang lain. Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa tersebut, pendidik (guru) bisa memakai metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran daring ini dengan cara :

- a. Siswa dianjurkan dalam mengamati fenomena kejadian yang memberikan pengalaman belajar.
- b. Pendidik memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai fenomena yang di hadapi dari berbagai sumber.
- c. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk melatih berfikir dalam melakukan penalaran mengenai pertanyaan yang diberikan oleh pendidik
- d. Mengumpulkan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.
- e. Membuat kesimpulan berdasarkan pertanyaan yang di berikan oleh pendidik yang telah diolah.”

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak itu sendiri dan mencakup emosi serta intelektual. Faktor emosi ditunjukkan oleh kemampuan anak untuk mengendalikan emosinya dan tidak terganggunya kebutuhan emosional orang tua. Sementara itu, faktor intelektual terlihat dari kemampuan anak untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, meliputi lingkungan, karakteristik sosial, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi yang diterima anak dan orang tua, pendidikan orang tua, serta status pekerjaan ibu.

Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri, seperti kemampuan berpikir kritis, pengelolaan waktu, dan penggunaan sumber daya belajar yang efektif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi yang pasif, tetapi juga menjadi individu yang aktif dalam mengeksplorasi dan memahami berbagai konsep pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam mendidik kemandirian belajar siswa di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam, serta mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif yang digunakan oleh para guru untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk memahami tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dalam upaya mendidik kemandirian belajar siswa, serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

B. KAJIAN TEORI

1. Peran Guru

Dalam (Yestiani & Zahwa, 2020) menjelaskan bahwa Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai

peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

- a. Guru sebagai Pendidik: Guru berperan sebagai pendidik, tokoh panutan, serta contoh bagi murid dan lingkungannya. Oleh karena itu, seorang guru harus memenuhi standar dan kualitas tertentu. Seorang guru harus memiliki tanggung jawab, kemandirian, wibawa, dan disiplin yang bisa dijadikan teladan bagi siswa.
- b. Guru sebagai Pengajar: Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan komunikasi guru, dan rasa aman. Jika semua faktor tersebut terpenuhi, proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik. Guru harus mampu menjelaskan materi dengan jelas dan memecahkan berbagai masalah.
- c. Guru sebagai Sumber Belajar: Peran guru sebagai sumber belajar terkait dengan kemampuannya menguasai materi pelajaran. Dengan demikian, ketika siswa bertanya, guru bisa menjawab dengan tanggap menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- d. Guru sebagai Fasilitator: Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan layanan agar siswa mudah menerima dan memahami materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

- e. Guru sebagai Pembimbing: Guru berperan sebagai pembimbing perjalanan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, serta memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini mencakup aspek fisik, mental, kreativitas, moral, emosional, dan spiritual.
- f. Guru sebagai Demonstrator: Guru berperan sebagai demonstrator yang menunjukkan sikap-sikap yang dapat menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal serupa bahkan lebih baik.

Umumnya, seorang guru adalah individu yang memberikan pengajaran mengenai suatu ilmu pengetahuan, mengembangkan pengetahuannya, dan berupaya meningkatkan pengetahuan serta keahliannya. Selain itu, mereka berusaha untuk memajukan pengetahuan peserta didik, melatih keterampilan sesuai dengan kapasitas mereka. Guru dapat diibaratkan sebagai seorang pemandu perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi peserta didik, seperti motivasi, kematangan, hubungan antara peserta didik dan guru, kemampuan verbal, rasa aman, dan keterampilan komunikasi atau interaksi guru dengan siswa, yang semuanya menjadi faktor kunci dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana disebutkan didalam hadis nabi tentang tanggung jawab, tugas, dan kewajiban guru didalam tafsir tarbawi:

أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُغِيرَةَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنِي هَارُونَ بْنُ رَبَائِبٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إغْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا , وَلَا تَعْدُ فِيمَا بَيْنَ ذَلِكَ فَإِنَّ مَا بَيْنَ ذَلِكَ جَائِلٌ , فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَبْسُطُ أجنحتها للرجول غداً يبتغي العلم من الرضا بما يصنع. رواه البخاري.

Artinya : :Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, "Jadilah kamu seorang yang Alim atau seorang Pendidik atau Pendengar atau Pencinta (Ilmu; Ulama) dan janganlah kamu tidak menjadi seorang di antara kesemuanya sebagai seorang yang bodoh, karena sesungguhnya malaikat senantiasa membentangkan sayapnya untuk seorang yang menuntut ilmu." (Alfiah, 2015).

Berdasarkan hadis tarbawi, Pendidik atau Guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab member pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri

dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua sendiri. Mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses tidaknya anak sangat tergantung kepada pengasuhan, perhatian, dan pendidikannya (Sulaiman, 2019).

Guru memiliki peran yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Dalam bidang profesi, tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa (Sanjani, 2020).

2. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian adalah kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan menuju kesempurnaan. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Orang tua memiliki peran

yang sangat penting dalam membentuk kemandirian anak-anaknya, termasuk kemandirian dalam belajar. Ini disebabkan karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama, sehingga mereka menjadi penanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan anak-anaknya (Pamungkas & Wantoro, 2020). Kemandirian adalah kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi, di mana realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan diri merupakan inti dari kepribadian dan pusat yang menyelaraskan serta mengkoordinasi seluruh aspek kepribadian.

Kemandirian adalah sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya. Dalam proses menuju kemandirian, individu belajar menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Aktivitas bersama membantu anak menanamkan cara berpikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri. Orang dewasa atau teman sebaya yang lebih tua seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses pembelajaran anak sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasi kemandirian (May & Safitrih, 2024). Berbagai intervensi dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian, antara lain (Safran et al., 2024):

- a. Penciptaan partisipasi dan keterlibatan dalam keluarga: Ini diwujudkan dalam saling menghargai antar anggota keluarga dan keterlibatan dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak.
- b. Penciptaan keterbukaan: Ini meliputi toleransi terhadap perbedaan pendapat, memberikan penjelasan tentang keputusan yang diambil untuk anak, keterbukaan terhadap minat anak, serta membangun komitmen terhadap tugas anak, serta menjaga hubungan yang akrab.
- c. Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan: Mendorong rasa ingin tahu anak dengan adanya aturan yang tidak terasa mengancam, serta memberikan jaminan rasa aman dalam proses eksplorasi.
- d. Penerimaan positif tanpa syarat: Ini berarti tidak membedakan anak, menerima mereka apa adanya, dan menghargai ekspresi potensi yang dimiliki anak.
- e. Empati terhadap anak: Memahami pikiran dan perasaan anak, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan menghindari kritik terhadap karya anak.
- f. Penciptaan kehangatan hubungan dengan anak: Ini diwujudkan melalui interaksi yang akrab, menciptakan suasana humor, dan menjaga komunikasi yang terbuka.

Untuk melahirkan siswa yang mandiri, sekolah juga memiliki peran penting. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah perlu melakukan

reformasi. Reformasi ini harus dimulai dengan sikap positif dan komitmen dari seluruh warga sekolah untuk memanfaatkan otonomi yang ada secara optimal. Hal pertama yang perlu dibangun adalah komitmen terhadap kemandirian, dengan menghilangkan pola pikir dan budaya egois serta birokratis, dan beralih ke budaya yang aktif, kreatif, dan inovatif.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendetail peran guru dalam mendidik kemandirian belajar siswa melalui pengumpulan data yang bersifat naratif. (Moleong, 2019) Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi seperti gambar dan informasi dari buku, jurnal, serta karya ilmiah lainnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana guru memfasilitasi dan mendorong kemandirian belajar siswa.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap penting. Pertama, data yang telah dikumpulkan direduksi atau disederhanakan tanpa menghilangkan esensi atau maknanya, sehingga fokus penelitian

dapat dipertahankan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami temuan penelitian. Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis dan melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data.

Keabsahan data dijamin melalui beberapa teknik, seperti triangulasi, di mana peneliti menggunakan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk mengecek keabsahan informasi yang diperoleh. Member check melibatkan responden dalam proses verifikasi data, memastikan bahwa interpretasi peneliti sudah sesuai dengan pengalaman dan pandangan responden. (Sugiyono, 2019) Audit trail menyediakan dokumentasi lengkap tentang semua langkah yang diambil dalam proses penelitian, memungkinkan pihak lain untuk menilai keandalan dan validitas proses penelitian. Teknik ini diperkuat dengan prolonged engagement dan persistent observation, di mana peneliti memperpanjang waktu keterlibatan di lapangan dan melakukan observasi berulang, serta peer debriefing, di mana rekan peneliti atau ahli lain meninjau dan mengkritisi temuan dan interpretasi data. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan holistik tentang proses pembelajaran, termasuk tantangan dan strategi yang diterapkan oleh guru. Hasil penelitian

diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang kemandirian belajar di lingkungan pendidikan SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru dalam Mendidik Kemandirian Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah peran guru dalam mendidik kemandirian belajar siswa di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam. Hasil wawancara dengan Qumallasari, Ujang Suhandi dan Ibu Wirjal Tanjung mengungkapkan berbagai aspek penting dari peran guru yang mendukung pembelajaran mandiri Secara umum, peran guru di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam sangat integral dalam membimbing siswa menuju kemandirian belajar. Guru bertindak sebagai perencana pembelajaran, pendidik dan teladan, serta fasilitator dan pembimbing.

Peran guru dalam mendidik kemandirian belajar siswa sangat penting. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan stimulasi kreatif dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mereka. Dengan memahami motif-motif yang melatarbelakangi siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan prestasi siswa, serta mendukung perkembangan mereka secara *holistik—intellectual,*

emosional, spiritual, dan sosial. Ujang Suhandi menambahkan bahwa guru harus menunjukkan tanggung jawab, kemandirian, dan disiplin yang dapat menjadi contoh bagi siswa. Lingkungan belajar yang kondusif, yang dipengaruhi oleh motivasi, hubungan baik antara siswa dan guru, serta kemampuan komunikasi, juga merupakan faktor kunci dalam kesuksesan proses belajar mengajar.

Wirjal Tanjung menjelaskan bahwa guru menyediakan berbagai sumber dan alat pembelajaran serta mendampingi siswa dalam perjalanan belajar mereka. Dukungan ini meliputi pengembangan kreativitas, moral, emosional, dan spiritual siswa. Sebagaimana tertulis dalam quran Surah Ar-Rad:11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ
يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْلِهِمْ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Agama, 2019).

Muhammad Quraish Shihab, seorang pakar tafsir Al-Qur'an

kontemporer, memberikan pemahaman yang mendalam mengenai Surah Ar-Ra'd ayat 11, yang dapat diaplikasikan pada peran guru dalam mendidik kemandirian belajar siswa. Menurut Quraish Shihab, ayat ini menyoroti pentingnya pengawasan dan bimbingan, baik secara fisik maupun spiritual. Malaikat-malaikat yang disebut dalam ayat tersebut bertugas menjaga manusia dari segala bahaya atas perintah Allah, menunjukkan bahwa ada pengawasan dan bimbingan yang konstan dari Yang Maha Kuasa. Dalam konteks pendidikan, peran ini dapat diterjemahkan ke dalam peran seorang guru. Guru bertindak sebagai pengawas dan pembimbing bagi siswa, membantu mereka menghindari pengaruh negatif dan bahaya yang dapat menghambat proses belajar. Guru memberikan panduan dan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat belajar dengan aman dan efektif (Megawati, 2024; Shihab, 2019).

Quraish Shihab juga menekankan bahwa perubahan keadaan suatu kaum tidak akan terjadi tanpa adanya usaha dari individu-individu dalam kaum tersebut. Allah memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada manusia untuk berusaha dan berikhtiar dalam mengubah nasib mereka. Dalam pendidikan, ini berarti bahwa guru harus mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri (Shihab, 2019). Guru dapat menyediakan alat, sumber

daya, dan bimbingan yang diperlukan, tetapi perubahan nyata hanya akan terjadi jika siswa sendiri berusaha untuk belajar dan berkembang. Dengan demikian, menurut Quraish Shihab, peran guru dalam mendidik kemandirian belajar siswa melibatkan pengawasan yang ketat, bimbingan yang terus-menerus, dan pemberian dorongan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Guru juga harus menyadari batas-batas upaya manusia dan tetap berserah diri kepada kehendak Allah, sambil terus berusaha memberikan yang terbaik bagi siswa mereka (Naza, 2023).

Peran guru yang diterapkan adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan mengenali minat dan bakat masing-masing siswa serta berusaha memfasilitasi pengembangannya secara optimal. Contohnya, jika seorang siswa memiliki minat dalam bidang seni, guru akan memberikan pembelajaran yang memungkinkan siswa tersebut mengekspresikan dan mengembangkan bakatnya. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung kemandirian dan pengembangan potensi siswa. Sebagaimana hadist Rasulullah yang berbunyi;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ
حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا
وَيَسِّرُوا وَلَا تُتَقَرُّوا (رواه البخاري).

Artinya: “Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Ajarilah olehmu dan mudakanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah”. (H.R Bukhari) (Permata, 2022).

Berdasarkan hadis di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ajarilah dan Mudahkanlah (علموا ويسروا) dalam bagian ini, Rasulullah saw. menekankan pentingnya mengajarkan ilmu dengan cara yang mudah dipahami oleh orang yang belajar. Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang bisa dimengerti oleh semua lapisan masyarakat tanpa membuat mereka kesulitan. Guru harus berusaha menyederhanakan materi pelajaran sehingga siswa dapat memahami dengan mudah. Penggunaan bahasa yang jelas, contoh yang relevan, serta metode pengajaran yang adaptif sangat penting dalam hal ini (Fatmawati, 2021).
- b. Jangan Mempersulit (ولا تعسروا) Rasulullah saw. memperingatkan agar pengajaran tidak dilakukan dengan cara yang rumit atau sulit, yang bisa membuat pelajar merasa terbebani atau frustrasi. Kesulitan dalam belajar dapat memadamkan semangat dan motivasi siswa. Guru harus menghindari penggunaan istilah yang rumit atau konsep yang terlalu abstrak tanpa penjelasan yang memadai. Penerapan strategi pengajaran

yang sesuai dengan kemampuan siswa akan membantu mereka dalam memahami pelajaran dengan lebih baik (Fatmawati, 2021).

- c. Gembirakanlah (وبشروا) Rasulullah saw. menganjurkan untuk memberikan pengajaran yang menggembirakan, yang bisa menumbuhkan rasa senang dan antusiasme dalam belajar. Pelajar yang gembira cenderung lebih termotivasi dan lebih mudah menyerap ilmu. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan melalui interaksi yang ramah, penggunaan humor yang sesuai, serta memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa. Ini akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa (Fatmawati, 2021).
- d. Jangan Membuat Mereka Lari (ولا تنفروا) Rasulullah saw. memperingatkan agar pengajaran tidak membuat pelajar merasa tertekan atau ketakutan sehingga mereka menjauhi belajar. Sikap kasar atau terlalu keras dalam mengajar dapat menyebabkan pelajar menjadi enggan untuk belajar. Guru harus bersikap lembut dan sabar dalam mengajar, serta menghindari kritik yang berlebihan atau penghinaan. Pendekatan yang penuh kasih sayang dan pengertian akan membuat siswa merasa dihargai dan nyaman dalam belajar.

Menurut (Sa'adah, 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan

bahwa ada beberapa peran dalam mendidik kemandirian belajar siswa:

- a. Pentingnya Ilmu Pengetahuan: Ayat ini menegaskan bahwa memiliki ilmu pengetahuan adalah keutamaan yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks pendidikan, ini berarti guru harus berperan aktif dalam memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada siswa. Guru di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam, sebagai pemimpin pembelajaran, bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan ilmu yang berguna dan relevan dengan kehidupan mereka.
- b. Pengembangan Akal dan Pikiran Kritis: Ayat ini juga menyebutkan bahwa hanya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. Ini menunjukkan bahwa pengembangan akal dan kemampuan berpikir kritis adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan berbasis inkuiri apresiatif untuk mendorong siswa berpikir kritis, mengeksplorasi potensi mereka, dan belajar menyelesaikan masalah dengan cara yang bijaksana.
- c. Kemandirian dalam Belajar: Kemandirian dalam belajar adalah salah satu tujuan utama pendidikan. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, guru membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab

atas pembelajaran mereka sendiri. Metode pembelajaran seperti diskusi dan pemecahan masalah yang digunakan oleh guru di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, mengemukakan ide, dan belajar dari satu sama lain.

- d. Pembentukan Karakter dan Akhlak: Dalam Islam, ilmu pengetahuan harus diiringi dengan akhlak yang baik. Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak mulia. Dengan memperhatikan latar belakang dan praktik keagamaan siswa dalam perencanaan pembelajaran, guru memastikan bahwa nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam proses belajar, sehingga siswa tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak baik.

Peran guru di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam dalam mendidik kemandirian belajar siswa. Guru-guru di sekolah ini bertindak sebagai pemimpin pembelajaran dengan menerapkan pendekatan berbasis inkuiri apresiatif. Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada masalah yang harus diselesaikan, tetapi juga mengidentifikasi potensi yang dapat dicapai oleh siswa. Dalam hal ini, guru tidak hanya membimbing siswa menuju kemandirian belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, sehingga siswa

dapat mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Selain sebagai pemimpin pembelajaran, peran guru juga mencakup perencanaan pembelajaran yang matang. Mereka merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan latar belakang siswa, termasuk praktik keagamaan di rumah, untuk mengklasifikasi siswa berdasarkan pemahaman dan praktik keagamaan mereka. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode yang mendorong kemandirian siswa, seperti diskusi dan pemecahan masalah. Metode ini tidak hanya mengaktifkan siswa untuk berinteraksi dan berbagi ide, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar dari sesama siswa.

2. Strategi-Strategi Para Guru Dalam Mendidik Kemandirian Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, kemampuan guru untuk menguasai dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa sangat krusial. Guru di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam menggunakan beragam strategi untuk mendidik kemandirian belajar siswa, yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa pendidik di sekolah tersebut antara lain;

- a. Perencanaan Pembelajaran yang Matang
Qumallasari menjelaskan bahwa guru di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam

selalu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mendetail. RPP ini mencakup tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rencana penilaian, serta disesuaikan dengan latar belakang siswa, termasuk praktik keagamaan mereka di rumah. Dengan perencanaan yang matang, guru memastikan bahwa aktivitas pembelajaran relevan dengan kurikulum dan kebutuhan serta minat siswa.

b. Metode Pembelajaran yang Mendorong Kemandirian

Guru menggunakan metode diskusi dan problem solving untuk mengaktifkan siswa dalam berinteraksi, berbagi ide, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memungkinkan siswa mendiskusikan topik secara mendalam, yang mendorong kemandirian dan kemampuan berpikir kritis mereka.

c. Penggunaan Teknologi dan Alat Pembelajaran Inovatif

Bapak Ujang Suhandi menjelaskan bahwa teknologi seperti power point digunakan untuk membantu siswa memahami materi lebih baik. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, tes tertulis, dan observasi aktivitas siswa, termasuk pemantauan hafalan surah-surah pendek, untuk memastikan pemahaman dan kemajuan siswa.

d. Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran

Ibu Wirjal Tanjung menyoroti pentingnya menciptakan suasana belajar yang terbuka, saling menghargai, dan menyenangkan. Guru memberikan arahan dan rangsangan agar diskusi yang terjadi dapat mengembangkan kemandirian siswa. Sikap positif dan penghargaan terhadap gagasan siswa diterapkan agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif.

(Febriyanti et al., 2022)

strategi guru dalam meningkatkan dalam mendidik kemandirian siswa dengan cara membuat perencanaan, guru telah menjabarkan semua perencanaan dalam silabus dan RPP.

a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dikembangkan dalam silabus.

b. Pelaksanaan, peran guru dalam membentuk kemandirian siswa dapat dilihat dari media yang digunakan adalah penampilan video dan gambar menggunakan power point, serta menggunakan metode diskusi, tanya jawab, problem solving, sosio drama dan penugasan.

c. Evaluasi dalam evaluasi adalah proses memperoleh informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara *continue*.

(Sarbaini, 2022)

mengungkapkan strategi guru dalam mendidik kemandirian siswa menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi dan menginspirasi siswa.

Mereka memberikan nasehat, cerita, tanya jawab, dan teka-teki yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menyajikan contoh konkret tentang keberhasilan dan kegagalan, guru mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan mengembangkan rasa ingin tahu. Motivasi ini berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk mencari pengetahuan secara mandiri. Teknik ini tidak hanya menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memotivasi mereka untuk terlibat aktif dan tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

(Bukit et al., 2022) menjelaskan bahwa guru dapat menerapkan strategi pembelajaran lain guna menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar, yaitu dengan penggunaan modul pembelajaran. Modul adalah bahan ajar mandiri yang di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Konsep kemandirian ini berpusat pada kemampuan diri sendiri (*self*). Artinya, keinginan untuk belajar secara mandiri dapat diperkuat dengan keberadaan modul yang dirancang untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

D. Kesimpulan

Peran guru dalam mendidik kemandirian belajar siswa di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam melibatkan berbagai strategi dan pendekatan. Guru menerapkan pendekatan berbasis inkuiri apresiatif, merancang pembelajaran yang

berpusat pada siswa, dan menggunakan metode diskusi serta problem-solving untuk mendorong interaksi dan berbagi ide. Mereka juga menggunakan teknologi dan alat pembelajaran inovatif, serta melakukan evaluasi melalui tanya jawab lisan, tes tertulis, dan observasi aktivitas siswa. Secara umum, peran guru di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam sangat integral dalam membimbing siswa menuju kemandirian belajar. Guru bertindak sebagai perencana pembelajaran, pendidik dan teladan, serta fasilitator dan pembimbing. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan stimulasi kreatif dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mereka. Dengan memahami motif-motif yang melatarbelakangi siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan prestasi siswa serta mendukung perkembangan mereka secara holistik—intelektual, emosional, spiritual, dan sosial

Guru di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam menggunakan beragam strategi untuk mendidik kemandirian belajar siswa, yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa pendidik di sekolah tersebut. Qumallasari menjelaskan bahwa guru di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam selalu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mendetail. RPP ini mencakup tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rencana penilaian, serta disesuaikan dengan latar belakang siswa, termasuk praktik keagamaan mereka di rumah.

Dengan perencanaan yang matang, guru memastikan bahwa aktivitas pembelajaran relevan

dengan kurikulum dan kebutuhan serta minat siswa.

E. Daftar Pustaka

- Agama, D. (2019). *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba.
- Alfiah, M. A. (2015). *Hadist Tarbawi*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Amin, M. (2018). *Konsep Fitrah Manusia dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tarbawi* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Azha, I. B. (2018). *Etika Mengkritik Penguasa dalam Al-Quran (Studi Analisis Penafsiran Quraish Syihab dan Buya Hamka dalam Q.S Thaha Ayat 43-48)*. Skripsi Mahasiswa UIN Wali Songo
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572–582. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>.
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). Strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858-7864.
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59. <https://doi.org/10.53696/27219283.59>.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Febriyanti, A. D., Al Aqsa, A., & Kamil, N. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Smart Syahida. *JURNAL PENDIDIKAN DAN SAINS*, 1(2).
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandiran Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–118. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>
- May, I., & Safitrih, W. (2024). Peran Guru Dalam Mendukung Kemandirian Belajar Siswa Tuna Rungu di SLB Ayodya Tulada Surabaya. 3.
- Megawati, M. (2024). *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada RA UMDI Ujung Lare Kota Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Moleong, L. J. (2019). *Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi"*. Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya.
- Naza, A. (2023). *Pandangan Quraish Shihab terhadap Akhlak Guru dalam Pembentukan Karakter Murid (Telaah Kitab Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Pamungkas, R. S. A., & Wantoro, J. (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.

- <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Permata, E. (2022). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Di SDN 078 Bengkulu Utara. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(7), 21-28.
- Rizkiyah, N. (2023). Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Penulis Korespodensi. 2(1), 246–250.
- Sa'adah, M. (2022), Metode Pendidikan Anak dalam Surah Az-Zumar 8-0. *Journal of Islamic Education*, 3 (2)
- Safran, S., Harahap, H., Nisa, K., Fadillah, R., & Bayu, S. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SDN 064976 Medan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 295-299.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Sarbaini, W. (2022, September). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD IT Bina Insan Batang Kuis Medan. In *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 2, No. 1, pp. 150-154).
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Group.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulaiman, S. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Pendidik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 91-99.
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Sumberpasi. *Metodik Didaktik*, 14(1), 45–55. <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>